

MENILAI KEBERHASILAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES): VALIDASI MODEL KEBERHASILAN SISTEM INFORMASI DELONE DAN MCLEAN

Sigit Kurnianto¹
Deddy Kurniawansyah
Wulandari Fitri Ekasari

ABSTRACT

This study aims to test the success Siskeudes by developing a successful model of the DeLone and McLean information systems into seven dimensions. The population was 151 siskeudes operators in the village governments Gresik, Nganjuk, Situbondo. The sampling used in this study a census method. Source of data is primer data, obtained questioner from respondend. This study used structural equation modeling (SEM). The results obtained in this study is system quality has a effect on system satisfaction, information quality has a effect on information satisfaction, usefulness has a effect on system satisfaction and information satisfaction, system satisfaction has effect on individual impacts, information satisfaction has a effect on conflict intentions, individual impacts has a effect on organizational impacts, except information quality to usefulness, system quality to information satisfaction, usefulness to individual impacts, usefulness to organizational impact, system satisfaction to organizational impact, information satisfaction to organizational impact. In addition, the test results show that there are nine pathways that have additional influence through indirect pathways. This finding becomes the basis for the development of a successful model of information systems in eGovernment, for regulators to develop and manage strategies for implementing the Siskeudes application, and as a guide for evaluating the success of Siskeudes.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 19 August 2019

Accepted 11 October 2019

Available online 30 November 2019

Page | 687

Keyword : *Siskeudes, Delone, Mclean*

Pendahuluan

UU Nomor 6 Tahun 2014 mengamanatkan pemerintah desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa (BPKP, 2015). Kewenangan yang diberikan undang-undang, desa harus mampu melakukan secara mandiri pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Desa tidak mengelola dana kecil, melainkan saat ini mengelola dana besar, sehingga dipelukan

*Jurnal Riset
Akuntansi dan
Bisnis Airlangga
Vol.4 No.2
2019*

¹ Corresponden Author : Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya
Telp. 082139997711
Email : sigit-k@feb.unair.ac.id

kompetensi memadai dan integritas yang baik dalam mengelola dana tersebut untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa mengamanatkan desa wajib menyusun Laporan Realisasi dan Pertanggungjawaban APBDesa, meliputi Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa Semester I, Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa Semester I yang Disampaikan akhir bulan Juli tahun berjalan, serta Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa akhir tahun anggaran (gabungan semester 1 dan Akhir Tahun), dilampiri Laporan Kekayaan Milik Desa, Laporan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke desa yang disampaikan paling lambat akhir bulan Januari tahun berikutnya. Selain itu, membuat laporan pertanggungjawaban per sumber dana berdasarkan aturan dari pemberi dana seperti Dana Alokasi Desa, Dana Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah, Bantuan Keuangan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Pemerintah harus menjaga kepercayaan publik dengan lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang secara umum selalu berubah (Smith, 2016). Tata kelola keuangan dan sistem pemerintah desa yang baik menciptakan akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan desa. Pada tahun 2015 berdasarkan permintaan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk mensikapi kebutuhan ini, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan Sistem Keuangan Desa yang awalnya diberi nama Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa yang merupakan turunan dari SIMDA yang sudah dikembangkan sebelumnya. Setelah kerja sama dengan Kemendagri, sekarang sistem dalam bentuk aplikasi tersebut menjadi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Aplikasi siskeudes didesain untuk memenuhi kebutuhan Transparansi Akuntabilitas Keuangan Desa dengan memiliki keunggulan yaitu sesuai dengan regulasi yang berlaku, memudahkan tatakelola keuangan desa, kemudahan penggunaan aplikasi (*user friendly*), *built-in internal control*, kesinambungan dalam *maintenance*, didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi (BPKP, 2016).

Kesuksesan dalam membangun dan penerapan aplikasi sistem informasi diukur dengan tercapainya tujuan dari pembuatan aplikasi tersebut secara efisien dan efektif. Kualitas sistem yang lebih tinggi diharapkan dapat menghasilkan kepuasan pengguna yang lebih tinggi dan penggunaanya akan membawa dampak positif pada produktivitas individu, sehingga berakibat pada peningkatan produktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (DeLone dan McLean, 2003). Analisis keberhasilan sistem informasi dengan studi empiris perlu dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem informasi, serta menemukan atau mengembangkan model sebagai kerangka pembuatan atau perbaikan sistem informasi. Kesuksesan Sistem Informasi adalah sebuah konstruksi multidimensi dan saling bergantung dan oleh karena itu perlu dipelajari keterkaitan antar dimensi atau untuk mengendalikan dimensi tersebut (DeLone dan McLean, 2003).

Pengukuran keberhasilan atau efektivitas sistem informasi telah banyak dilakukan penelitian. Secara teoretis, penelitian masih berhubungan dengan pertanyaan pada hal yang membangun ukuran terbaik terkait kesuksesan sistem informasi (Rai, *et al.*,2002). DeLone dan McLean (1992) secara komprehensif meninjau berbagai langkah sukses sistem informasi dan mengusulkan model keberhasilan enam faktor sistem informasi sebagai dimensi dan kerangka kerja untuk mengukur variabel dalam penelitian system informasi. Kategori dalam dimensi ini adalah (1) sistem kualitas, (2) kualitas informasi, (3) penggunaan, (4) kepuasan pengguna, (5) dampak individu, dan (6) dampak organisasi. Seddon dan Kiew (1994) mensurvei 104 pengguna dari sistem akuntansi universitas yang baru saja diimplementasikan, dan menemukan hubungan yang signifikan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna dan dampak individual antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna dan dampak individual, dan antara kepuasan pengguna dan dampak individual.

Wang dan Liao (2008) memberikan uji empiris pertama tentang adaptasi model sukses sistem informasi DeLone dan McLean pada 119 pengguna *Government to Citizen (G2C) eGovernment* di Taiwan. Model terdiri dari enam dimensi: kualitas informasi, sistem kualitas, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih yang diperoleh. Selain hubungan dari kualitas sistem kepada penggunaan, hubungan yang dihipotesiskan antara enam variabel keberhasilan diperoleh hasil secara signifikan. Penelitian ini dilakukan sebagai tanggapan atas seruan untuk terus melakukan uji dan uji Sistem Informasi model sukses dalam konteks yang berbeda (DeLone dan McLean, 2003; Rai *et al.*, 2002). Validasi model tersebut perlu dilakukan dengan memberikan bukti empiris dan agar pengembangan model lebih lanjut. Pengujian model tersebut dapat mengukur kesuksesan aplikasi siskeudes dan menjadi dasar untuk pengembangan aplikasi siskeudes.

Studi ini terstruktur sebagai berikut. Pertama, kami meninjau Siskeudes dari latar belakang, pembuatan, penggunaan, dampak dari penggunaan, serta meninjau model kesuksesan sistem informasi. Kedua, berdasarkan studi sebelumnya, membangun sebuah model keberhasilan sistem Siskeudes dan satu set komprehensif hipotesis. Ketiga, metode, ukuran, dan hasil penelitian ini disajikan. Pada akhirnya, implikasi secara teoritis, kebijakan dan praktek. Untuk penelitian masa depan sebagai dasar pengembangan validasi model sukses sistem informasi pada *E-Government*, bagi regulator untuk pengembangan dan manajemen strategi penerapan aplikasi siskeudes, dan menjadi panduan mengevaluasi keberhasilan siskeudes.

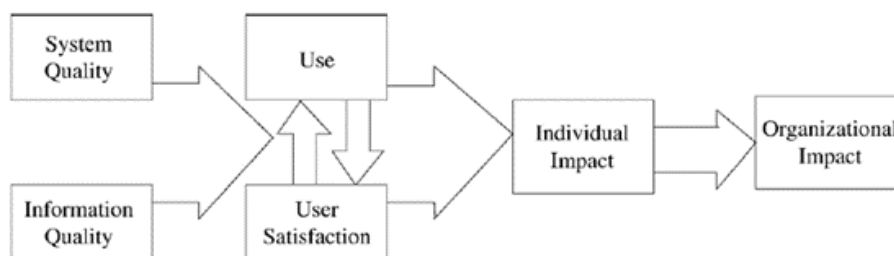
Tinjauan Pustaka

Model Sukses Sistem Informasi

Model sukses sistem informasi dalam studi empiris memiliki implikasi penting untuk pengukuran, analisis, dan pelaporan keberhasilan sistem informasi. Dengan menggunakan model sebagai kerangka umum untuk melaporkan dan membandingkan hasil penelitian yang berhubungan kesuksesan atau efektivitas sistem informasi dengan hasil penelitian dari Siskeudes, akan memberikan nilai tambah pada pengelolaan keuangan desa dengan siskeudes.

DeLone dan McLean (1992) secara komprehensif melakukan telaah terhadap langkah-langkah sukses sistem informasi dan penelitiannya menghasilkan model keterkaitan antara enam kategori variabel atau dimensi keberhasilan sistem informasi yaitu (1) kualitas sistem, (2) kualitas informasi, (3) penggunaan, (4) kepuasan pengguna, (5) dampak individu, dan (6) dampak organisasi (lihat Gambar 4). Model ini membuat dua kontribusi penting bagi pemahaman tentang kesuksesan sistem informasi. Pertama, ini menyediakan skema untuk mengkategorikan banyak ukuran keberhasilan sistem informasi yang telah digunakan dalam literatur penelitian. Kedua, ini menunjukkan sebuah model interdependensi temporal dan kausal antara dimensi atau variabel (McGill, Hobbs, & Klobas, 2003; Seddon, 1997).

Sejak tahun 1992, sejumlah penelitian telah dilakukan secara investigasi secara empiris hubungan multidimensi di antara ukuran kesuksesan Sistem Informasi (Seddon dan Kiew, 1994; Goodhue dan Thompson, 1995; Etezadi-Amoli dan Farhoomand, 1996; Saarinen, 1996; Jurison, 1996; Guimaraes dan Igbaria, 1997; Igbaria dan Tan, 1997; Li, 1997; Rai et al., 2002; Wang dan Liao, 2008). Model kesuksesan ini jelas butuh pengembangan lebih lanjut dan validasi sebelum bisa dijadikan dasar ukuran pemilihan sistem informasi yang tepat (DeLone dan McLean, 1992). Jiang dan Klein (1999) menemukan bahwa pengguna lebih memilih ukuran kesuksesan sistem informasi yang berbeda, tergantung pada jenis sistem yang dievaluasi. Seddon dan Kiew (1994) menguji bagian dari DeLone dan McLean (1992) menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan mengganti variabel penggunaan dengan kegunaan dan menambahkan variabel baru yang disebut keterlibatan pengguna, dan hasilnya sebagian didukung DeLone dan McLean (1992) model. Lihat Gambar 1.



Gambar 1 Model DeLone and McLean (1992)

Berdasarkan gambar 1 model kesuksesan sistem informasi mencoba menangkap sifat multidimensional dan saling bergantung dari variabel model kesuksesan sistem informasi. Banyak penelitian yang telah menerapkan, mengembangkan, memvalidasi model asli dengan kebutuhan akan pendekatan umum terhadap pengukuran keberhasilan sistem informasi dan terhadap nilai model untuk membuat desain penelitian. Penerapan Siskeudes perlu dilakukan penelitian untuk menilai keberhasilannya. Hal ini juga mendorong untuk meninjau, mengevaluasi, dan memperbarui model kesuksesan sistem informasi.

Model Penelitian dan Hipotesis

Sesuai dengan DeLone dan McLean (1992), penelitian ini mengusulkan pengembangan suatu pendekatan komprehensif pada model orisinal multidimensi Keberhasilan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (lihat Gambar 2), yang menunjukkan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan sistem, kepuasan informasi, dampak individu, dan dampak organisasi sebagai dimensi atau variabel. Penelitian ini

menggunakan model orisinil DeLone dan McLean karena memiliki kesesuaian dengan kondisi Siskeudes yang masih didukung dengan infrastruktur aplikasi yang sederhana.

Siskeudes tidak memiliki unit layanan sistem informasi 24 Jam, tidak berbasis web, belum terkoneksi dengan internet, sistem belum terintegrasi dan database masih bersifat lokal komputer. Model orisinil keberhasilan sistem informasi telah diuji dan dikembangkan melalui studi empiris oleh peneliti sistem informasi (Compeau & Higgins, 1995; Goodhue & Thompson, 1995; Igarria & Tan, 1997; Igarria *et al.*, 1997; Doll & Torkzadeh, 1998; Gelderman, 1998; Downing, 1999; Liu & Arnett, 2000; Molla & Licker, 2001; Rai *et al.*, 2002; McGill *et al.*, 2003; Taylor & Todd, 1995; Wang dan Liao, 2008).

DeLone dan McLean (2003) berpendapat bahwa penggunaan dan niat untuk menggunakan merupakan alternatif dalam modelnya, dan niat untuk menggunakan sistem informasi mungkin merupakan variabel yang lebih dalam konteks penggunaan wajib. Penggunaan siskeudes awalnya berupa himbauan penggunaan bagi desa, namun saat ini banyak dukungan regulasi untuk mewajibkan penggunaan siskeudes. Bagi Kabupaten atau Kota yang sudah mengembangkan aplikasi sendiri tetap dapat menggunakan aplikasinya, tanpa perlu berpindah ke Siskeudes, misalnya Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) sebagai kerangka umum untuk melaporkan hasil penelitian yang terkait kesuksesan atau efektivitas sistem informasi telah banyak dilakukan (Seddon dan Kiew, 1994; Goodhue dan Thompson, 1995; Etezadi-Amoli dan Farhoomand, 1996; Saarinen, 1996; Jurison, 1996; Guimaraes dan Igarria, 1997; Igarria dan Tan, 1997; Li, 1997; Rai *et al.*, 2002; Wang dan Liao, 2008). Pengujian empiris dan validasi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) membawa implikasi penting dalam pengukuran, analisis dimensi atau variabel yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi. Penciptaan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) didorong oleh proses pemahaman dari sistem informasi dan dampaknya. Model proses ini hanya memiliki tiga komponen : penciptaan sebuah sistem, penggunaan sistem, dan konsekuensi dari penggunaan sistem ini.

Kualitas sistem (Siskeudes) yang lebih tinggi diharapkan dapat menghasilkan kepuasan pengguna (operator Siskeudes/ Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)) yang lebih tinggi dan penggunaan sistem informasi (Siskeudes) membawa dampak positif pada produktivitas individu (operator Siskeudes/ Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)), yang akan berakibat peningkatan produktivitas dalam pengelolaan keuangan desa sehingga mencapai tujuan pemerintah desa. Hubungan hipotesis antara kualitas sistem, kualitas informasi dengan penggunaan, kepuasan pengguna yang penelitian ini dikembangkan menjadi kepuasan sistem dan kepuasan informasi didasarkan pada model orisinil yang secara teoritis dan empiris yang dilaporkan oleh DeLone dan McLean (1992). Variabel kualitas informasi, kualitas sistem secara tunggal atau bersama-sama mempengaruhi penggunaan dan berikutnya juga mempengaruhi kepuasan pengguna. Asosiasi antara penggunaan sistem dengan

kepuasan pengguna berhubungan positif (D'Ambra dan Rice, 2001; Gelderman, 1998; Guimaraes, dan Igbaria, 1997).

Semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi penggunaan. Semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi kepuasan sistem. Semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi kepuasan informasi. Semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi penggunaan. Semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kepuasan sistem. Semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kepuasan informasi. Semakin tinggi penggunaan sistem maka semakin tinggi kepuasan sistem. Semakin tinggi penggunaan sistem maka semakin tinggi kepuasan informasi. Berangkat dari argumentasi ini, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H₁: Kualitas sistem akan berpengaruh terhadap penggunaan dalam konteks Siskeudes.**
- H₂: Kualitas informasi akan berpengaruh terhadap penggunaan dalam konteks Siskeudes.**
- H₃: Kualitas sistem akan berpengaruh terhadap kepuasan sistem dalam konteks Siskeudes.**
- H₄: Kualitas informasi akan berpengaruh terhadap kepuasan sistem dalam konteks Siskeudes.**
- H₅: Kualitas sistem akan berpengaruh terhadap kepuasan informasi dalam konteks Siskeudes.**
- H₆: Kualitas informasi akan berpengaruh terhadap kepuasan informasi dalam konteks Siskeudes.**
- H₇: Penggunaan akan berpengaruh terhadap kepuasan sistem dalam konteks Siskeudes.**
- H₈: Penggunaan akan berpengaruh terhadap kepuasan informasi dalam konteks Siskeudes.**

Hasil penelitian hubungan antara penggunaan sistem dengan dampak individual ditemukan signifikan (Goodhue dan Thompson, 1995; Guimaraes, *et al.*, 1997; Igbaria dan Tan, 1997; Teng dan Calhoun, 1996; Torkzadeh dan Doll, 1999; Weill dan Vitale, 1999; Yuthas dan Young, 1998). Penggunaan sistem biasanya bersifat sukarela dan diukur dengan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola pemakaian, dan ketergantungan. Dampak individu diukur dengan kinerja dan pengambilan keputusan kinerja. Penelitian menguji hubungan langsung antara kepuasan pengguna (baik terhadap sistem maupun informasi) dengan dampak individual menunjukkan hasil signifikan (Agarwal dan Prasad, 1997; Clemons dan Row, 1993; D'Ambra dan Rice, 2001; Doll dan Torkzadeh, 1998; Grover *et al.*, 1996; Guimaraes dan Igbaria, 1997). Gelderman (1998) menguji hubungan antara penggunaan sistem dengan dampak organisasi dan hubungan tersebut ditemukan signifikan. Gelderman (1998); Goodhue dan Thompson (1995) menguji hubungan langsung antara kepuasan pengguna dengan dampak organisasi dan menemukan bahwa asosiasi tersebut menjadi signifikan. Chan (2000); Etezadi-Amoli dan Farhoomand (1996) menguji hubungan antara dampak individu dengan dampak organisasi dan hubungan tersebut ditemukan signifikan dalam setiap penelitian.

Semakin tinggi penggunaan sistem maka semakin tinggi dampak individual. Semakin tinggi kepuasan sistem maka semakin tinggi dampak individual. Semakin

tinggi kepuasan informasi maka semakin tinggi dampak individual. Semakin tinggi penggunaan sistem maka semakin tinggi dampak organisasi. Semakin tinggi kepuasan sistem maka semakin tinggi dampak organisasi. Semakin tinggi kepuasan informasi maka semakin tinggi dampak organisasi. Semakin tinggi dampak pada individu maka semakin tinggi dampak pada organisasi. Berangkat dari argumentasi ini, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H₀: Penggunaan akan berpengaruh terhadap dampak individual dalam konteks Siskeudes.**
- H₁₀: Kepuasan sistem akan berpengaruh terhadap dampak individual dalam konteks Siskeudes.**
- H₁₁: Kepuasan informasi akan berpengaruh terhadap dampak individual dalam konteks Siskeudes.**
- H₁₂: Penggunaan akan berpengaruh terhadap dampak organisasi dalam konteks Siskeudes.**
- H₁₃: Kepuasan sistem akan berpengaruh terhadap dampak organisasi dalam konteks Siskeudes.**
- H₁₄: Kepuasan informasi akan berpengaruh terhadap dampak organisasi dalam konteks Siskeudes.**
- H₁₅: Dampak individual akan berpengaruh terhadap dampak organisasi dalam konteks Siskeudes.**

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data subyek. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada operator Siskeudes di kantor pemerintahan Desa yang berisi daftar pertanyaan terstruktur.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh operator Siskeudes yang bekerja pada Kantor Pemerintahan Desa di Gresik, Nganjuk, Situbondo sebanyak 151 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode sensus. Semua populasi menjadi sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket. Angket (kuesioner) di sebarakan kepada operator Siskeudes yang bekerja di Kantor Pemerintahan Desa Nganjuk, Gresik, dan Situbondo. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan keberhasilan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Data penelitian berupa hasil jawaban kuesioner yang telah disusun dengan mengembangkan instrumen penelitian yang buat oleh DeLone dan McLean (1992, 2003).

Sumber data adalah para bendahara atau operator siskeudes pada Kabupaten Gresik, Nganjuk, Situbondo. Teknik perolehan data dengan cara membagikan angket kuisioner secara langsung. Survai dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017. Pada hari terakhir kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan

Siskeudes yaitu tanggal 12-20 September 2017 di Kabupaten Nganjuk, 16-20 September 2017 di Kabupaten Situbondo, 1-12 Oktober 2017 di Kabupaten Gresik. Cara ini dilakukan agar tingkat pengembalian kuisioner tinggi dibandingkan dengan cara mengirimkannya via pos. Karakteristik responden 91,4 % merupakan bendahara selaku operator siskeudes, 8,6 % merupakan Kepala desa dan Sekretaris desa yang juga mengoperasikan Siskeudes. Perangkat desa yang mengoperasikan Siskeudes sebagai unit analisis sudah memenuhi objek sebagai responden.

Definisi operasional dan Pengukuran variabel

Variabel dari penelitian ini meliputi: kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan sistem, kepuasan informasi, dampak individu, dan dampak organisasi. Semua variabel diukur dengan skala likert 1 sampai 7 dengan rincian 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= agak tidak setuju; 4= netral; 5= agak setuju; 6= setuju; dan 7= sangat setuju. Pengukuran variabel yang diamati ini dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian yang buat oleh DeLone dan McLean (1992, 2003).

Kualitas sistem diukur dengan indikator kualitas data, mudah dipelajari, fungsionalitas, integrasi dan konsisten, efisien. Kualitas informasi diukur dengan indikator ketepatan waktu, sesuai kebutuhan akurasi, relevan, berguna, jelas, kelengkapan, terkini, tepat waktu. Penggunaan diukur dengan indikator sifat penggunaan, frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, ketergantungan. Kepuasan sistem diukur dengan indikator kepuasan terhadap kinerja sistem, berinteraksi dengan aplikasi sangat memuaskan, menyenangkan untuk digunakan, sistem dikelola dengan memuaskan. Kepuasan informasi diukur dengan indikator informasi yang dihasilkan aplikasi memuaskan, informasi yang dihasilkan dari aplikasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan memuaskan. Dampak individual diukur dengan indikator pembelajaran, produktivitas, pengambilan keputusan kinerja, bermanfaat bagi tugas individual, efisien. Dampak organisasi diukur dengan indikator tingkat partisipasi pekerja dalam organisasi, memperbaiki komunikasi dalam organisasi yang luas, menciptakan sebuah kesadaran pertanggungjawaban, meningkatkan efisiensi dalam sub unit dalam organisasi, menyediakan solusi yang efektif.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan regresi dalam menguji hipotesis dan pengolahan datanya akan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis dikarenakan model analisis dengan hubungan antar konstruk yang bersifat formatif. Tetapi sebelumnya akan dilakukan uji

1. Uji Validitas dengan melihat loading faktor. Loading factor item pertanyaan > 0.7 maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.
2. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat *composite reliability* (ρ_c). Item – item pertanyaan dapat dinyatakan tructur dalam menjelaskan variabel laten jika nilai *composite reliability* (ρ_c) $> 0,8$
3. Uji Kelayakan model dengan melihat R – Square dan Q – Square. Model tructural dikatakan layak digunakan jika nilai Q – Square mendekati angka satu
4. Uji Hipotesis dilakukan dengan melihat hasil *path coefficients* dan *t-values* untuk signifikansi model prediksi. Jika *P-values* $< 0,05$ maka terdapat pengaruh.

Hasil

Data Demografi Responden

Responden penelitian ini adalah operator siskeudes di Kantor Pemerintahan Desa. Kuesioner yang kembali sebanyak 151 dan digunakan untuk proses analisis. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, nama desa, jabatan, pengalaman bekerja, dan pendidikan terakhir terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, nama desa, Jabatan di desa, Pengalaman Bekerja, Pendidikan Terakhir

No	Karakteristik	Golongan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Pria	97	64,3
		Wanita	54	35,8
2	Usia	< 20 Tahun	3	2,0
		20-29 Tahun	34	22,5
		30-39 Tahun	75	49,7
		40-49 Tahun	33	21,9
		50 Tahun keatas	6	4,0
3	Jabatan di Desa	Kepala Desa	1	0,7
		Sekretaris Desa	12	7,9
		Bendahara Desa	51	33,8
		Operator Desa	87	57,6
4	Pengalaman Bekerja	< 1 Tahun	12	7,9
		1-3 Tahun	29	19,2
		4-6 Tahun	51	33,7
		7-10 Tahun	27	17,9
		10 Tahun keatas	32	21,2
5	Pendidikan Terakhir	≤ SMA	69	45,7
		Diploma	6	4,0
		S1	73	48,4
		S2	3	2,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa yang menjadi operator siskeudes di kantor pemerintahan desa Nganjuk, Gresik, dan Situbondo lebih di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu 97 orang atau 64,3%. Usia responden lebih di dominasi dengan umur 30-39 tahun yaitu 75 orang atau 49,7%. Jabatan responden di Desa di dominasi oleh operator Desa sebanyak 87 orang atau 57,6%. Pengalaman kerja responden lebih di dominasi selama 4-6 tahun sebanyak 51 orang atau 33,7%. Pendidikan terakhir lebih di dominasi lulusan S1 sebanyak 73 orang atau 48,4%. Melihat karakteristik operator siskeudes sudah menunjukkan kompetensi yang baik, karena mayoritas secara pendidikan lulusan sarjana dan memiliki pengalaman lebih dari 4 tahun. Kondisi ini menunjukkan kemampuan para operator dalam menggunakan siskeudes sudah sangat baik.

Menggunakan 151 kuesioner yang diperoleh dari responden dengan deskripsi di atas, maka statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Kualitas Sistem	151	1	5	4,71	0,68
Kualitas Informasi	151	1	5	4,37	0,79
Penggunaan	151	1	5	4,67	0,73
Kepuasan Sistem	151	1	5	4,94	0,66
Kepuasan Informasi	151	1	5	4,80	0,62
Dampak Individual	151	1	5	4,12	0,70
Dampak Organisasi	151	1	5	4,06	0,74
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kualitas system, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan sistem, kepuasan informasi, dampak individual, dan dampak organisasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4. Artinya bahwa para operator siskeudes berpersepsi bahwa siskeudes memiliki kualitas system dan kualitas informasi yang baik. Penggunaan system siskeudes dirasa berguna dan mudah digunakan oleh para operator siskeudes. Para operator siskeudes berpersepsi puas terhadap system dan informasi yang dihasilkan oleh sistem siskeudes. Mereka beranggapan bahwa sistem tersebut mampu memberi dampak secara individu dan dampak organisasi.

Uji Validitas dan Reabilitas

Analisa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indicator berhubungan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Hasil *Outer Model Test* terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Outer Model Test Result

Variable		Loading factor ^{*)}	AVE ^{**0}	Cronbach's Alpha ^{***)}	Composite Reliability ^{***)}
X1	X1.1	0.860	0.715	0.857	0.838
	X1.2	0.873			
	X1.3	0.921			
	X1.4	0.877			
	X1.5	0.843			
X2	X2.1	0.882	0.792	0.862	0.916
	X2.2	0.824			
	X2.3	0.816			
	X2.4	0.844			
	X2.5	0.861			
	X2.6	0.779			
	X2.7	0.824			
	X2.8	0.758			
	X2.9	0.828			
	X2.10	0.866			
	X2.11	0.770			
	X2.12	0.832			
	X2.13	0.801			
	X2.14	0.719			

Variable		Loading factor ^{*)}	AVE ^{**0}	Cronbach's Alpha ^{***)}	Composite Reliability ^{***)}
X3	X3.1	0.878	0.900	0.937	0.927
	X3.2	0.899			
X4	X3.2	0.921	0.862	0.891	0.920
	X4.1	0.864			
	X4.2	0.872			
	X4.3	0.891			
X5	X4.4	0.820	0.880	0.854	0.936
	X5.1	0.937			
X6	X5.2	0.939	0.822	0.863	0.872
	X6.1	0.784			
	X6.2	0.799			
	X6.3	0.853			
	X6.4	0.816			
X7	X6.5	0.732	0.762	0.882	0.93
	X7.1	0.816			
	X7.2	0.743			
	X7.3	0.788			
	X7.4	0.813			
	X7.5	0.794			

Ket: *Valid, jika >0.6, ** Valid jika >0.5, ***Reliabel jika >0.7

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	0.920						
X2	0.911	0.805					
X3	0.835	0.857	0.875				
X4	0.814	0.821	0.705	0.823			
X5	0.862	0.804	0.830	0.830	0.981		
X6	0.833	0.847	0.821	0.821	0.924	0.811	
X7	0.817	0.756	0.799	0.799	0.843	0.850	0.906

Sumber: Data primer diolah, 2017

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas tabel 3 menunjukkan bahwa pada masing-masing pertanyaan semua variabel yang diajukan kepada responden mempunyai *loading factor* di atas 0,7. Disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reabilitas tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian menunjukkan nilai *composite reliability* (pc) > 0.8 dan cornbach's alpha > 0.7. Disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada semua variabel penelitian memiliki konsistensi dalam mengukur masing-masing variabel dalam waktu dan tempat yang berbeda. Maka, semua variabel penelitian dikatakan *reliabel* dan dapat digunakan dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (*Inner Model*)

Evaluasi model structural atau *inner model* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: R^2 dan Q^2 . Hasil uji penelitian didapatkan hasil R^2 dan Q^2 terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil R^2 dan Q^2

Variabel	R^2	Q^2
X3	0.432	0.357
X4	0.410	
X5	0.456	
X6	0.408	
X7	0.467	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4, model yang dibentuk dapat dikatakan *robust*, maka model penelitian ini dapat dilanjutkan untuk diuji hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

H	Pengaruh	Koef Path	T hitung	Keterangan
H1	Kualitas Sistem (X1) → Penggunaan (X3)	0,353893	2,878193*	Signifikan
H2	Kualitas Informasi (X2) → Penggunaan (X3)	0,211540	1,630734	Tidak Signifikan
H3	Kualitas Sistem (X1) → Kepuasan Sistem (X4)	0,311297	3,849412*	Signifikan
H4	Kualitas Informasi (X2) → Kepuasan Sistem (X4)	0,300662	3,037490*	Signifikan
H5	Kualitas Sistem (X1) → Kepuasan Informasi (X5)	0,127397	0,887821	Tidak Signifikan
H6	Kualitas Informasi (X2) → Kepuasan Informasi (X5)	0,409020	2,910418*	Signifikan
H7	Penggunaan (X3) → Kepuasan Sistem (X4)	0,374380	4,113934*	Signifikan
H8	Penggunaan (X3) → Kepuasan Informasi (X5)	0,311657	3,195303*	Signifikan
H9	Penggunaan (X3) → Dampak Individual (X6)	0,048644	0,442706	Tidak Signifikan
H10	Kepuasan Sistem (X4) → Dampak Individual (X6)	0,413157	3,320478*	Signifikan
H11	Kepuasan Informasi (X5) → Dampak Individual (X6)	0,303409	2,285426*	Signifikan
H12	Penggunaan (X3) → Dampak Organisasi (X7)	0,139183	1,180391	Tidak Signifikan
H13	Kepuasan Sistem (X4) → Dampak Organisasi (X7)	0,215045	1,495945	Tidak Signifikan
H14	Kepuasan Informasi (X5) → Dampak Organisasi (X7)	0,163401	1,185067	Tidak Signifikan
H15	Dampak Individual (X6) → Dampak Organisasi (X7)	0,355795	2,795030*	Signifikan

* signifikan pada level 5%, nilai t Tabel pada level 5%= 1.98

** signifikan pada level 10%, nilai t Tabel pada level 10%= 1.66

Sumber: Data primer diolah, 2017

Sensitifitas dengan Uji *Robust*

Analisis sensitivitas mengeksplorasi bagaimana respon solusi optimal terhadap perubahan parameter input. Jika solusi optimal insensitif terhadap perubahan parameter input, maka pengambil keputusan dan *user* akan lebih percaya diri terhadap validitas dan tingkat kegunaan model. Analisis sensitivitas digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan solusi optimal jika data input tidak pasti. Jika solusi tidak sensitif terhadap perubahan parameter input, kita dapat mengatakan bahwa solusi (model) bersifat *robust*. *Robustness* adalah salah satu ciri model yang baik. Suatu estimasi yang resistant adalah relatif tidak terpengaruh oleh

perubahan besar pada bagian kecil data atau perubahan kecil pada bagian besar data. Sebagai contoh uji *robust* yang dilakukan oleh Bird dan Karolyi (2017) dengan memasukkan kedua industri atau efek tetap perusahaan untuk mengendalikan driver strategi pajak yang konstan dan tidak dapat diamati baik di tingkat industri maupun perusahaan.

Analisis sensitivitas mengeksplorasi efek perubahan parameter input bagi solusi model. Tabel 13 memperlihatkan bahwa dari 15 hipotesis, terdapat 10 hipotesis jalur yang memperlihatkan hasil pengaruh dengan tingkat signifikansi yang sama antara data input keseluruhan, data input Gresik, dan data input Nganjuk, Situbondo. Model dari 10 hipotesis jalur tersebut bersifat *robust* atau *robustness*. 5 hipotesis yang lain memperlihatkan hasil pengaruh yang kondisi signifikansi yang berbeda. Model dari 5 hipotesis jalur tersebut bersifat tidak *robust*. Hipotesis yang tidak *robust* adalah kualitas sistem terhadap penggunaan, kualitas informasi terhadap kepuasan sistem, penggunaan terhadap dampak individual, kepuasan sistem terhadap dampak individual, kepuasan sistem terhadap dampak pada organisasi. Hal ini menggambarkan Pemerintahan Desa di Kabupaten Gresik, Nganjuk, Situbondo mempunyai kondisi kemampuan penggunaan aplikasi kompeten yang berbeda, mempengaruhi hasil pengaruh yang berbeda yang ditunjukkan dari hasil 5 hipotesis jalur tersebut. Pemerintahan Desa di Kabupaten Nganjuk, Situbondo relatif lebih berpengalaman dalam penggunaan aplikasi dibandingkan dengan Pemerintahan Desa di Kabupaten Gresik.

Tabel 13 . Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Robust

Hipotesis	Pengaruh	Data Input Keseluruhan			Gresik			Nganjuk dan Situbondo		
		Koef Path	T hitung	Keterangan	Koef Path	T hitung	Keterangan	Koef Path	T hitung	Keterangan
H1	Kualitas Sistem (X1) → Penggunaan (X3)	0,353	2,873*	Signifikan	0,270	2,294*	Signifikan	0,407	5,259*	Signifikan
H2	Kualitas Informasi (X2) → Penggunaan (X3)	0,211	1,630	Tidak Signifikan	0,293	2,252*	Signifikan	0,240	2,648*	Signifikan
H3	Kualitas Sistem (X1) → Kepuasan Sistem (X4)	0,311	3,849*	Signifikan	0,266	3,434*	Signifikan	0,021	0,325	Tidak Signifikan
H4	Kualitas Informasi (X2) → Kepuasan Sistem (X4)	0,300	3,037*	Signifikan	0,449	5,358*	Signifikan	0,176	2,331*	Signifikan
H5	Kualitas Sistem (X1) → Kepuasan Informasi (X5)	0,127	0,887	Tidak Signifikan	0,012	0,088	Tidak Signifikan	0,099	1,038	Tidak Signifikan
H6	Kualitas Informasi (X2) → Kepuasan Informasi (X5)	0,409	2,910*	Signifikan	0,569	4,517*	Signifikan	0,293	2,1482*	Signifikan
H7	Penggunaan (X3) → Kepuasan Sistem (X4)	0,374	4,113*	Signifikan	0,278	3,660*	Signifikan	0,685	10,261*	Signifikan
H8	Penggunaan (X3) → Kepuasan Informasi (X5)	0,311	3,195*	Signifikan	0,311	4,105*	Signifikan	0,161	1,771**	Signifikan
H9	Penggunaan (X3) → Dampak Individual (X6)	0,048	0,442	Tidak Signifikan	-0,018	0,170	Tidak Signifikan	0,407	2,456*	Signifikan
H10	Kepuasan Sistem (X4) → Dampak Individual (X6)	0,413	3,320*	Signifikan	0,426	3,484*	Signifikan	0,193	1,182	Tidak Signifikan
H11	Kepuasan Informasi (X5) → Dampak Individual (X6)	0,303	2,285*	Signifikan	0,331	2,685*	Signifikan	0,385	3,205*	Signifikan
H12	Penggunaan (X3) → Dampak Organisasi (X7)	0,139	1,180	Tidak Signifikan	0,111	0,920	Tidak Signifikan	0,086	0,890	Tidak Signifikan

Hipotesis	Pengaruh	Data Input Keseluruhan			Gresik			Nganjuk dan Situbondo				
		Koef Path	T hitung	Keterangan	Koef Path	T hitung	Keterangan	Koef Path	T hitung	Keterangan		
H13	Kepuasan Sistem (X4) →	Dampak (X7)	Organisasi	0,215	1,495	Tidak Signifikan	0,238	1,513	Tidak Signifikan	0,242	2,721*	Signifikan
H14	Kepuasan Informasi (X5) →	Dampak (X7)	Organisasi	0,163	1,185	Tidak Signifikan	0,228	1,559	Tidak Signifikan	0,069	1,150	Tidak Signifikan
H15	Dampak Individual (X6) →	Dampak (X7)	Organisasi	0,355	2,795*	Signifikan	0,253	2,032*	Signifikan	0,599	8,130*	Signifikan

* signifikan pada level 5%, nilai t Tabel pada level 5%= 1.98
 ** signifikan pada level 10%, nilai t Tabel pada level 10%= 1.66
 Sumber: Hasil olahan data primer (2017)

Diskusi

Terdapat pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan, ada pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan sistem, ada pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan sistem, ada pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan informasi ada pengaruh penggunaan terhadap kepuasan sistem, ada pengaruh penggunaan terhadap kepuasan informasi, ada pengaruh kepuasan sistem terhadap dampak individual, ada pengaruh kepuasan informasi terhadap intensi konflik, ada pengaruh dampak individual terhadap dampak organisasi. Hal ini menunjukkan berdasarkan model sukses sistem informasi (delone dan mclean, 1992; seddon dan kiew, 1994; goodhue dan thompson, 1995; etezadi-amoli dan farhoomand, 1996; saarinen, 1996; jurison, 1996; guimaraes dan igbaria, 1997; igbaria dan tan, 1997; li, 1997; rai *et al.*, 2002; wang dan liao, 2008; d'ambra dan rice, 2001; gelderman, 1998; guimaraes, dan igbaria, 1997; agarwal dan prasad, 1997; clemons dan row, 1993; d'ambra dan rice, 2001; doll dan torkzadeh, 1998; grover *et al.*, 1996; guimaraes dan igbaria, 1997; chan (2000); etezadi-amoli dan farhoomand (1996).

Penggunaan siskeudes awalnya berupa himbauan penggunaan bagi desa, namun saat ini banyak dukungan regulasi untuk mewajibkan penggunaan siskeudes. Adanya regulasi yang mewajibkan penggunaan siskeudes, para operator desa-desa di Kabupaten Gresik, Nganjuk, dan Sitobondo terpacu untuk menggunakannya secara massif. Berbagai macam strategi yang dilakukan oleh aparat desa untuk meningkatkan pemahaman atas penggunaan system tersebut. Salah satu strateginya adalah mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia.

Bagi operator disetiap desa tidak direpotkan lagi dengan sistem pelaporan administrasi yang *paperless* atau tulis tangan. Mereka merasa cara menggunakan sistem ini sangatlah mudah baik berbasis offline dan online yang bisa digunakan di desa manapun baik itu yang terjangkau akses internet maupun yang belum terjangkau akses internet. Sistem ini mengakomodir desa yang belum ada jaringan internet dengan cara mengexport dan import hasil laporan menggunakan flashdisk. Secara garis besar kualitas sistem siskeudes sangat bersahabat atau mudah digunakan sehingga dapat memberikan kepuasan bagi para pengguna. Bagi Kabupaten atau Kota yang sudah mengembangkan aplikasi sendiri tetap dapat

menggunakan aplikasinya, tanpa perlu berpindah ke Siskeudes, misalnya Kabupaten Banyuwangi.

Kualitas sistem (Siskeudes) yang lebih tinggi diharapkan dapat menghasilkan kepuasan pengguna (operator Siskeudes/ Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)) yang lebih tinggi dan penggunaan sistem informasi (Siskeudes) membawa dampak positif pada produktivitas individu (operator Siskeudes/ Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)), yang akan berakibat peningkatan produktivitas dalam pengelolaan keuangan desa sehingga mencapai tujuan pemerintah desa.

Terjadi hubungan yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan yaitu pada hubungan kualitas informasi terhadap penggunaan, kualitas sistem terhadap kepuasan informasi, penggunaan terhadap dampak individual, penggunaan terhadap dampak organisasi, kepuasan sistem terhadap dampak organisasi, kepuasan informasi terhadap dampak organisasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992; Goodhue dan Thompson, 1995; Guimaraes, et al., 1997; Igbaria dan Tan, 1997; Teng dan Calhoun, 1996; Torkzadeh dan Doll, 1999; Weill dan Vitale, 1999; Yuthas dan Young, 1998; Gelderman, 1998; Goodhue dan Thompson 1995). Hipotesis yang memperlihatkan pengaruh tidak signifikan dikarenakan studi dilakukan pada kondisi awal pembelajaran operator menggunakan Siskeudes sehingga adanya kesulitan awal dalam menggunakan Siskeudes, memerlukan waktu pembelajaran dan tingkat pengalaman untuk mampu menggunakan Siskeudes.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah

- 1) Ada Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan, ada Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Sistem, ada Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Sistem, ada Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Informasi ada pengaruh Penggunaan terhadap Kepuasan Sistem, ada pengaruh Penggunaan terhadap Kepuasan Informasi, ada pengaruh Kepuasan Sistem terhadap Dampak Individual, ada pengaruh Kepuasan Informasi terhadap intensi konflik, ada pengaruh Dampak Individual terhadap Dampak Organisasi. Hal ini menunjukkan berdasarkan model sukses sistem informasi DeLone dan McLean (1992), Siskeudes menjadi sistem informasi yang berhasil.
- 2) Tidak ada pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan, kualitas sistem terhadap kepuasan informasi, penggunaan terhadap dampak individual, penggunaan terhadap dampak organisasi, kepuasan sistem terhadap dampak organisasi, kepuasan informasi terhadap dampak organisasi. Enam hipotesis yang memperlihatkan pengaruh tidak signifikan dikarenakan studi dilakukan pada kondisi awal pembelajaran operator menggunakan Siskeudes sehingga adanya kesulitan awal dalam menggunakan Siskeudes, memerlukan waktu pembelajaran dan tingkat pengalaman untuk mampu menggunakan Siskeudes.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya memperoleh data ke bendahara desa atau staf pengguna/ operator Siskeudes pada desa di Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Gresik sebanyak 726 orang. Penyebaran kuisisioner sebanyak 726 kembali 275 dan yang mempunyai data lengkap dapat diolah sebesar 151. Kuisisioner diberikan pada saat responden mengikuti pelatihan dan diberi waktu panitia pada hari keempat jam terakhir, kondisi responden lelah dan ingin segera pulang. Oleh karena itu, jawaban responden dapat bisa menimbulkan bias.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan objek penelitian yang telah lama menggunakan sistem siskeudes atau yang memperoleh penghargaan seperti Desa – desa di Kabupaten Banyuwangi. penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan kuisisioner secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat.

Implikasi

Implikasi terkait hasil penelitian yaitu penggunaan teori model sukses sistem informasi DeLone dan McLean (1992) dapat membantu untuk memahami pengembangan model sukses sistem informasi dan menilai kesuksesan Siskeudes dan *E-Government*. Hasil studi ini dapat menjadi dasar bagi regulator (Kemendagri, Kemendes) dan BPKP untuk pembuatan regulasi untuk pengembangan dan manajemen strategi penerapan aplikasi Siskeudes. Hasil studi ini dapat menjadi dasar BPKP dan Kepala Desa serta Bendahara Desa sebagai kerangka kerja yang berguna untuk menjadi panduan mengevaluasi keberhasilan Siskeudes.

Daftar Pustaka

- Agarwal, R., and Prasad, J. 1997. The role of innovation characteristics and perceived voluntariness in the acceptance of information technologies. *Decision Sciences*. Vol. 28. No.3. Pp.557–580.
- Bird, A., and Karolyi S., A. 2017. Governance and Taxes: Evidence from Regression Discontinuity. *The Accounting Review*. Vol. 92. No.1. Pp.29-50.
- BPKP. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. *BPKP*.
- BPKP. 2016. Pengelolaan Keuangan Desa, *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP*.
- BPKP. 2016. Gambaran Umum Aplikasi Sistem Keuangan Desa. *Materi TFT IAI Wilayah Jawa Timur*.

BPKP. 2016. Buku Kerja Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP*.

Chan, Y.E. 2000. IT value: The great divide between qualitative and quantitative and individual and organizational measures. *Journal of Management Information Systems*. Vol. 16. No.4. Pp.225–261.

Chin, W. W., B. L. Marcolin, and P. R. Newsted. 2003. A partial least squares latent variable modeling approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic-mail emotion/adoption study. *Information systems research*. Vol.14. No.2. Pp.189-217.

Clemons, E.K., and Row, M.C. 1993. Limits to interfirm coordination through information technology: Results of a field study in consumer goods packaging distribution. *Journal of Management Information Systems*. Vol. 10. No.1. Pp.73–95.

Compeau, D. R., and Higgins, C. A. 1995. Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*. Vol.19. No.2. Pp.189–211.

Cooper, D., and P. Schindler. 2001. *Business Research Method*. Ner York: McGraw Hill International Edition.

Creswell, J. W. 2012. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication.

D’Ambra, J., and Rice R.E. 2001. Emerging factors in user evaluation of the World Wide Web. *Information & Management*. Vol. 38. No.6. Pp.373–384.

DeLone, W. H., and McLean, E. R. 1992. Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*. Vol. 3 No.1. Pp.60–95.

DeLone, W.H., and McLean, E.R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update, *Journal of Management Information Systems*. Vol. 19. No.4. Pp.9–30.

Doll, W. J., and Torkzadeh, G. 1998. Developing a multidimensional measure of system-use in an organizational context. *Information and Management*. Vol. 33. No.4. Pp.171–185.

Downing, C. E. 1999. System usage behavior as a proxy for user satisfaction: An empirical study. *Information and Management*. Vol. 35. No. 4. Pp.203–216.

- Etezadi-Amoli, J., and Farhoomand, A. F. 1996. A structural model of end user computing satisfaction and user performance. *Information and Management*. Vol. 30. No.2. Pp.65–73.
- Ferdinand, A. 2000. Structural equation modeling dalam penelitian manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gelderman, M. 1998. The relation between user satisfaction, usage of information systems, and performance. *Information and Management*. Vol. 34. No.1.Pp. 11–18.
- Goodhue, D. L., and Thompson, R. L. 1995. Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*. Vol. 19. No.2. Pp.213–233.
- Grover, G.; Jeong, S.R, and Segars, A.H. 1996. Information systems effectiveness: The construct space and patterns of application. *Information & Management*. Vol.31. No.4. Pp.177–191.
- Guimaraes, T., and Igbaria, M. 1997. Client/server system success: Exploring the human side. *Decision Sciences*. Vol.28. No.4. Pp.851–875.
- Hartono, J. 2013. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartono, J., and W. Abdillah. 2011. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- IAI-KSAP. 2015. *Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Igbaria, M., and Tan, M. 1997. The consequences of the information technology acceptance on subsequent individual performance. *Information & Management*. Vol.32. No.3. Pp.113–121.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Gragg, P., and Cavaye, A. 1997. Personal computing acceptance factors on small firms: A structural equation model. *MIS Quarterly*. Vol. 21. No.3. Pp.279–302.
- Jiang, J.J., and Klein, G. 1999. User evaluation of information systems: By system typology. *IEEE Transactions on Systems, Man, and Cybernetics*. Vol.29. No.1. Pp.111–116.
- Jurison, J. 1996. The temporal nature of IS benefit: A longitudinal study. *Information and Management*. Vol.30. No.2. Pp.75–79.
- Kemendes. 2015. *Seminar Pengelolaan Keuangan Desa*. Materi seminar Universitas Airlangga Padang.

- Li, E. Y. 1997. Perceived importance of information system success factors: A meta analysis of group differences. *Information and Management*. Vol. 32. No.1. Pp.15–28.
- Liu, C., and Arnett, K. P. 2000. Exploring the factors associated with Website success in the context of electronic commerce. *Information and Management*. Vol.38. No.1. Pp.23–33.
- McGill, T., Hobbs, V., and Klobas, J. 2003. User-developed applications and information systems success: A test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal*. Vol.16. No.1. Pp.24–45.
- Molla, A., dan Licker, P. S. 2001. E-commerce systems success: An attempt to extend and respecify the DeLone and McLean model of IS success. *Journal of Electronic Commerce Research*. Vol.2. No.4. Pp.1–11.
- Nordiawan dan Hertianti. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Rai, A., Lang, S. S., and Welker, R. B. 2002. Assessing the validity of IS success models: An empirical test and theoretical analysis. *Information Systems Research*. Vol.13. No.1. Pp.50–69.
- Saarinen, T. 1996. An expanded instrument for evaluating information systems success. *Information and Management*. Vol.31. No.2. Pp.103–118.
- Seddon, P.B., and Kiew, M.-Y. 1994. A partial test and development of the DeLone and McLean model of IS success. In J.I. DeGross, S.L. Huff, and M.C. Munro (eds.), *Proceedings of the International Conference on Information Systems*. Atlanta, GA: Association for Information Systems, pp. 99–110.
- Seddon, P. B. 1997. A respecification and extension of the DeLone and McLean model of IS success. *Information Systems Research*. Vol. 8. No.3. Pp.240–253.
- Simanjuntak, B. H. 2010. Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual di Sektor Pemerintahan di Indonesia. *Materi Kongres IAI XI Jakarta*.
- Smith. 2016. E-Government Initiatives Case Study: New Models for Success. *International Journal of Applied Management and Technology*. Vol.15. No.1. Pp.21–40.
- Taylor, S., and Todd, P. 1995. Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information Systems Research*. Vol. 6. No.2. Pp.144–176.

- Teng, J., and Calhoun, K. 1996. Organizational computing as a facilitator of operational and managerial decision making: An exploratory study of managers' perceptions. *Decision Sciences*. Vol. 27. No.4. Pp.673–710.
- Teo, T.S.H., and Wong, P.K. 1998. An empirical study of the performance impact of computerization in the retail industry. *Omega—The International Journal of Management Science*. Vol.26. No.5. Pp. 611–621.
- Torkzadeh, G., and Doll, W.J. 1999. The development of a tool for measuring the perceived impact of information technology on work. *Omega—The International Journal of Management Science*. Vol.27. No.3. Pp.327–339.
- Uma. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, Fourth Edition*. New York: John Willey&Sons, Inc.
- Wang, and Liao. 2008. Assessing eGovernment systems success: A validation of the DeLone and McLean model of information systems success. *Government Information Quarterly*. Vol. 25. No.2. Pp.717–733.
- Weill, P., and Vitale, M. 1999. Assessing the health of an information system portfolio: An example from process engineering. *MIS Quarterly*. Vol. 23 No.4. 601–624.
- Wixom, B.H., and Watson, H.J. 2001. An empirical investigation of the factors affecting data warehousing success. *MIS Quarterly*. Vol.25. No.1. Pp.17–41.
- Yuthas, K., and Young, S.T. 1998. Material matters: Assessing the effectiveness of materials management IS. *Information & Management*. Vol.33. No.3. Pp.115–124.